

**RENCANA STRATEGIS
BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPIKA
2015-2019**



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HORTIKULTURA
BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPIKA**

2017

KATA PENGANTAR

Sebagai implementasi dari Inpres No. 7 tahun 1999, setiap institusi pemerintah perlu menyusun Rencana Strategis (Renstra) dan Laporan Akuntabilitas Institusi Pemerintah (LAKIP) untuk mengantisipasi perubahan dan dinamika lingkungan strategis regional, nasional maupun internasional. Atas dasar kebijakan ini, Renstra Balai Penelitian Jeruk dan Buah Subtropika (BALITJESTRO) 2015-2019 disusun sebagai penyempurnaan dan tindak lanjut dari Renstra 2010-2014. Penyusunan Renstra ini berpedoman pada: 1) UU No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, 2) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, 3) Renstra Kementerian Pertanian 2015–2019, 4) Renstra Badan Litbang Pertanian 2015–2019 dan 5) Renstra Puslitbanghorti 2015-2019. Secara umum, Renstra BALITJESTRO 2015-2019 merupakan pedoman untuk memberikan arah dalam penetapan sasaran prioritas kegiatan penelitian dan diseminasi jeruk dan buah subtropika agar dapat menghasilkan teknologi inovatif yang memiliki nilai tambah ekonomi dan ilmiah serta selalu mengikuti dinamika kebutuhan para pengguna untuk mewujudkan sistem dan usaha agribisnis hortikultura yang berdaya saing tinggi.

Penyusunan Renstra ini dimaksudkan sebagai: 1) pedoman umum institusi dalam mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya untuk penyelenggaraan tupoksi dalam mencapai sasaran internal institusi melalui terbangunnya pemahaman yang lebih baik terhadap tupoksi institusi untuk menghasilkan teknologi inovatif secara kongkrit, terarah, terukur dan berorientasi pada kebutuhan stakeholder guna mewujudkan dukungan bagi keberhasilan program strategis Kementerian Pertanian, 2) sebagai acuan dalam mengevaluasi akuntabilitas kinerja institusi secara terukur, sesuai indikator kinerja yang memenuhi kaidah SMART (specific, measurable, achievable, realistic dan time bound). Dalam implementasinya, Renstra ini dapat diacu secara fleksibel dan antisipatif sesuai dengan dinamika lingkungan strategis yang berubah sangat cepat. Saya berharap Renstra ini dapat dijadikan acuan atau pedoman penyelenggaraan kinerja BALITJESTRO dan seluruh unit manajerial dan pelaksana teknis lingkup BALITJESTRO.

Penghargaan dan terima kasih disampaikan ke pada Tim Penyusun dan semua pihak yang telah berpartisipasi secara proaktif dalam penyusunan Renstra ini dan semoga dokumen ini dapat dimanfaatkan secara optimal.

Tlekung, Mei 2017

Kepala Balai Penelitian Jeruk
dan Buah Subtropika



Dr. Ir. Muhammad Taufiq Ratule, MSi
NIP. 19680918 199303 1 002

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
I PENDAHULUAN.....	1
II DINAMIKA LINGKUNGAN STRATEGIS.....	3
III VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN.....	4
3.1 Visi.....	4
3.2 Misi.....	4
3.3 Tujuan.....	4
IV STRATEGI IMPLEMENTASI.....	5
V INDIKATOR KINERJA UTAMA.....	6
VI PENUTUP.....	7
Lampiran Tabel 1.....	8
Lampiran Tabel 2.....	9

I. PENDAHULUAN

Kinerja Balitjestro selama periode 2010-2014 memperlihatkan capaian yang cukup signifikan, sehingga mampu memberikan kontribusi kongkrit terhadap perbaikan profil agribisnis jeruk nasional. Sebagai indikatornya terlihat dari terdiseminasinya produk-produk inovasi teknologi hasil penelitian ke berbagai sentra-sentra pengembangan. Selama periode 2010-2014, Balitjestro telah melepas 9 VUB jeruk dan 2 VUB anggur, yang beberapa diantaranya telah dimanfaatkan oleh masyarakat melalui distribusi bibit-bibit bermutu ke berbagai sentra pengembangan melalui implementasi penyediaan pohon induk 71 varietas jeruk bebas virus melalui teknologi STG, distribusi 34.948 benih penjenis untuk pembangunan Blok Foundasi (BF) dan Blok Penggandaan Mata Tempel (BPMT) di 29 provinsi. Di segi revitalisasi perbenihan, telah dihasilkan rekomendasi dan regulasi sistem produksi dan diseminasi bibit jeruk bebas penyakit berskala nasional, yang saat ini telah diadopsi dan dikembangkan di berbagai provinsi. Berbagai inovasi teknologi untuk mewujudkan pertanian tangguh telah dikaji dan diterapkan antara lain penggunaan varietas batang bawah alternatif dan pemupukan berdasarkan hasil panen untuk lahan pasang surut; pengendalian OPT ramah lingkungan berbasis sumberdaya lokal dengan biopestisida, teknologi peningkatan nilai tambah jeruk melalui top working atau top grafting, serta produk agroinput yang siap dikomersialisasikan seperti 'Trichocid' untuk mengendalikan penyakit tular tanah (*Fusarium* sp., *Phytophthora* sp. *Verticillium* sp.) dan dekomposer kompos 'Gliocid' untuk mengendalikan penyakit kudis jeruk.

Meskipun demikian, perkembangan lingkungan strategis nasional, internasional maupun global berubah secara dinamis dan sangat cepat di masa mendatang. Dampak linstra ini mulai terdeteksi dengan angka impor/ekspor buah jeruk segar dan olahan yang cenderung terus meningkat. Pada tahun 2009, impor buah jeruk segar mencapai 72.300 ton sedangkan eksportnya sebesar 2.000 ton, atau sejak tahun 2005 masing-masing meningkat sebesar 21,91% dan 11,31% per tahun. Perubahan linstra yang diprediksi akan melahirkan tantangan sekaligus peluang baru dalam agribisnis jeruk ini terkait dengan meningkatnya jumlah penduduk, meningkatnya pendapatan dan kesadaran/kebutuhan gizi masyarakat, meningkatnya preferensi masyarakat akan buah bermutu, terbatasnya lahan-lahan produktif, tingginya angka kehilangan hasil yang mencapai sekitar 40%, meningkatnya kompetisi mutu produk sebagai akibat dinamika perekonomian global, serta pengaruh perubahan iklim global yang selama lima tahun terakhir sering berdampak pada tingginya angka kehilangan hasil atau malah kegagalan panen. Tantangan yang dihadapi adalah pemenuhan inovasi teknologi jeruk dan buah subtripika dan kelembagaan untuk memenuhi: 1) kebutuhan konsumen akan produk bermutu untuk pangan dan keseimbangan gizi; 2) memperkuat pengelolaan sumberdaya lahan dan air; 3)antisipasi, adaptasi, dan mitigasi perubahan iklim; 4) perbenihan dan perbibitan; 5) peningkatan produktivitas dan nilai tambah serta daya saing jeruk dan buah subtropika produk pertanian; 6) membudayakan penggunaan pupuk kimiawi dan organik secara berimbang; 7) memperkokoh kelembagaan usaha ekonomi produktif di perdesaan serta memperbaiki citra petani dan pertanian; dan 8) rekomendasi kebijakan harga (*pricing policies*) yang berpihak kepada petani.

Mengantisipasi linstra di masa mendatang, pada tahun 2015-2019 Kementerian Pertanian telah menetapkan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal untuk meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah, ekspor dan kesejahteraan petani sebagai visi pembangunan pertanian. Kebijakan ini dituangkan dalam program utama Badan Litbang Pertanian melalui Rencana Strategis periode 2015-2019,

yang diarahkan untuk 'penciptaan inovasi teknologi dan varietas unggul berdaya saing', dengan menetapkan kebijakan alokasi sumber daya berdasarkan komoditas prioritas utama sesuai yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian. Untuk hortikultura terdiri dari kentang, cabai merah, bawang merah, mangga, manggis, pisang, anggrek, krisan, durian dan jeruk. Berdasarkan orientasi outputnya, kegiatan diarahkan pada: 1). **Kegiatan Utama** untuk mendukung program strategis Kementerian Pertanian seperti Pajale, UPSUS, 2). **Kegiatan Strategis** untuk mempercepat pematangan teknologi dan meningkatkan efektivitas pemanfaatan sumberdaya penelitian pertanian seperti konsorsium, KKP3T, insentif Ristek dan 3). **Kegiatan In-house** untuk menghasilkan inovasi teknologi, diseminasi dan kelembagaan pendukung untuk peningkatan produksi 5 komoditas prioritas, dan 30 fokus komoditas pertanian. Program Badan Litbang Pertanian untuk periode 2015-2019 dikelompokkan dalam 5 sub program dan 12 kegiatan. Satu sub program yang terkait dengan aspek hortikultura adalah 'Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Hortikultura', yang menekankan pada aspek Pemuliaan dan pengelolaan sumberdaya genetik hortikultura sebagai bahan perakitan varietas unggul baru adaptif daerah tropis (genjah, better eating quality, seedless, trendsetter), serta inovasi teknologi modern yang efektif, efisien dan ramah lingkungan berbasis sumber daya lokal yang dapat mengantisipasi perubahan iklim dan menanggulangi permasalahan OPT.

Penelitian jeruk dan buah subtropika mempunyai peran strategis dalam mendukung keberhasilan program Kementerian Pertanian, Badan Litbang Pertanian serta Puslitbang Hortikultura. Peran strategis tersebut diimplementasikan melalui pemanfaatan inovasi teknologi dan kelembagaan berbasis sumber daya lokal dalam rangka peningkatan ketahanan pangan, produktivitas dan produksi, nilai tambah, daya saing, ekspor dan kesejahteraan petani. Masalah linstra yang terkait dengan peran Balitjestro adalah: 1) makin terbatasnya sumberdaya lahan, air dan energi, 2) perubahan iklim global, 3) perkembangan dinamis sosial budaya masyarakat, 4) status dan luas kepemilikan lahan, 5) rendahnya adopsi inovasi teknologi, 6) kelembagaan serta terbatasnya akses permodalan, 7) tekanan globalisasi dan liberalisasi pasar, dan 8) pesatnya perubahan kemajuan teknologi dan informasi pertanian global yang sulit diimbangi. Dalam kaitan ini, disusun Renstra Balitjestro yang merupakan dokumen perencanaan yang berisikan visi, misi, tujuan, sasaran, strategi implementasi, dan kegiatan penelitian dan diseminasi. Penyusunannya didasarkan atas capaian hasil periode 2010-2014 yang diproyeksikan pada dinamika lingkungan strategis lima tahun ke depan, dengan mengacu pada Renstra Badan Litbang Pertanian dan Puslitbanghorti selama lima tahun ke depan (2015-2019). Reformasi perencanaan dan penganggaran 2015-2019 mengharuskan Balitjestro untuk merestrukturisasi program dan kegiatan dalam kerangka performance based budgeting. Untuk itu, dokumen Renstra dilengkapi dengan indikator kinerja utama sehingga akuntabilitas pelaksana kegiatan beserta organisasinya dapat dievaluasi selama periode tahun 2015-2019. Program tersebut didukung oleh tata operasional manajemen yang efektif, efisien dan berorientasi pada 'continual improvement of mangement system' dengan mengimplementasikan ISO 9001:2008 dan ISO/IEC 17025:2005 di bidang manajerial dan pengelolaan laboratorium. Dalam rangka meningkatkan kualitas penelitian dan percepatan adopsi teknologi, diupayakan peningkatan kerjasama dan partisipasi masyarakat (Pemda, Swasta, PT, LPNK, lembaga nasional dan internasional) melalui berbagai skema kerjasama strategis sebagaimana diatur dalam UU No 19/Th 2006 dan Peraturan Menteri Keuangan No 40/Th 2009.

II. DINAMIKA LINGKUNGAN STRATEGIS

Potensi dan peluang pembangunan agroindustri jeruk dan buah subtropika pada lima tahun ke depan menunjukkan prospek yang perlu dikembangkan, meskipun di sisi lain diperkirakan juga semakin rumit dan kompleks. Kompleksitas ini terkait dengan dinamika lingkungan strategis regional, nasional, internasional maupun global, yang akan melahirkan tantangan dan ancaman. Hasil analisis SWOT mengidentifikasi potensi beberapa faktor kekuatan dalam pembangunan agroindustri jeruk dan buah subtropika, antara lain: 1) kekayaan plasma nutfah jeruk dengan berbagai keunggulan karakternya yang sebagian besar telah terdiskripsi, 2) ketersediaan varietas unggul yang mempunyai nilai komersial tinggi, 3) Persediaan benih bermutu jeruk bebas penyakit dan buah subtropika, 4) ketersediaan inovasi teknologi budidaya efisien, 5) periode ketersediaan buah yang cukup panjang terkait dengan keragaman AEZ sentra pengembangan, dan 6) dukungan kebijakan pemerintah berupa peraturan, UU, KepMentan, KepMenkeu (Perbankan), RUU Hortikultura. Diantara faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai kelemahan adalah: 1) kualitas yang tidak konsisten dan tuntutan kualitas produk untuk pasar domestik yang semakin meningkat, 2) skala usaha di tingkat petani yang sempit, terpecah, varietas beragam, 3) lemah dan kurangnya sistem koordinasi dan kompetensi petani dalam pemasaran dan pengembangan pasar.

Terdapat enam faktor yang dipertimbangkan sebagai **peluang**, yaitu: 1) ketersediaan lahan yang cukup luas terkait dengan potensi pengembangan areal baru guna memenuhi permintaan pasar, 2) tersedianya kawasan hortikultura yang tersebar di 15 propinsi, 3) periode produksi yang cukup panjang dalam satu tahun dalam asosiasinya dengan pasar, 4) tenaga kerja yang tersedia cukup berlimpah, 5) tersedianya lahan sub optimal yang cukup luas di luar pulau Jawa, berpotensi bagi pengembangan areal baru. 6) tersedianya pasar domestik yang cukup potensial dan semakin meningkat, 7) permintaan cukup tinggi pada bulan-bulan tertentu (Oktober-Januari) khususnya untuk pasar Asia. Sementara **ancaman** yang perlu dipertimbangkan terkait dengan: 1) kompetisi dan impor jeruk dan buah subtropika dari luar negeri, 2) perubahan iklim global yang semakin ekstrim menuntut ketersediaan teknologi spesifik lokasi/varietas, dan 3) ketersediaan sumber daya alam yang semakin terbatas, dan 4) globalisasi ekonomi dan perdagangan, khususnya berlakunya ACFTA. Peluang ke depan yang paling menonjol bagi Balitjestro terkait dengan kebijakan strategis regional adalah semakin meningkatnya perhatian Pemerintah Daerah terhadap kemajuan pembangunan pertanian di wilayah masing-masing seiring dengan program otonomi dan pemekaran daerah. Hal ini memberi peluang bagi upaya peningkatan peran dan kerjasama yang lebih intensif baik dengan Pemda maupun stakeholder lainnya. Satu hal lain yang turut mempercepat proses produksi dan distribusi inovasi pertanian yang tepat sasaran adalah pesatnya perkembangan teknologi informasi.

III. VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

3.1 Visi :

Visi yang merupakan kondisi ideal hasil kinerja yang ingin diwujudkan oleh Balai Penelitian tanaman Jeruk dan Buah Subtropika dalam kurun waktu lima tahun mendatang (2015-2019) ditetapkan sebagai berikut: "Menjadi Lembaga Penelitian Bertaraf Internasional Dalam Menghasilkan Teknologi Inovatif Jeruk dan Buah Subtropika".

3.2 Misi :

Untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan, dirumuskan lima misi utama, yaitu (1) Merekayasa , merakit dan menghasilkan inovasi teknologi jeruk dan buah subtropika berbasis sumber daya lokal yang efisien, berdaya saing tinggi serta sesuai kebutuhan pengguna; (2) Menjalin dan mengembangkan jaringan kerjasama nasional dan internasional dalam upaya meningkatkan kualitas dan profesionalisme sumber daya manusia serta penguasaan inovasi teknologi jeruk dan buah subtropika; (3) Menyebarkan teknologi inovatif dan produk yang telah dihasilkan kepada pengguna; (4) Meningkatkan kapasitas dan publisitas balitjestro; dan (5) Melestarikan, memanfaatkan dan mengembangkan potensi sumber daya genetik jeruk dan buah subtropika mendukung diversifikasi produk serta digunakan sebagai pusat wisata buah berbasis pendidikan.

3.3 Tujuan :

- 3.3.1. Menghasilkan model/inovasi teknologi jeruk dan buah sub tropika ramah lingkungan berbasis sumberdaya lokal, yang mampu menghasilkan produk berkualitas dan berdaya saing tinggi.
- 3.3.2. Mengakselerasi diseminasi hasil inovasi teknologi jeruk dan buah sub tropika untuk mendukung program pengembangan kawasan hortikultura, dan pengembangan komoditas untuk zone spesifik agroeksositem.
- 3.3.3. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumberdaya yang mampu mendukung secara optimal tugas pokok dan fungsi, serta tujuan dan sasaran program institusi.

3.4 Sasaran.

- 3.4.1. Termanfaatkannya model/inovasi teknologi jeruk dan buah sub tropika ramah lingkungan berbasis sumberdaya lokal, yang mampu menghasilkan produk berkualitas dan berdaya saing tinggi.
- 3.4.2. Terakselerasinya diseminasi hasil inovasi teknologi jeruk dan buah sub tropika untuk mendukung program pengembangan kawasan hortikultura, dan pengembangan komoditas untuk zone spesifik agroeksositem.
- 3.4.3. Tercapainya peningkatan kapasitas dan kompetensi sumberdaya yang mampu mendukung secara optimal tugas pokok dan fungsi, serta tujuan dan sasaran program institusi.

IV. STRATEGI IMPLEMENTASI

Renstra BALITJESTRO 2015-2019 merancang tiga sasaran utama untuk mendukung program Kementerian Pertanian dalam mewujudkan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal untuk meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah, ekspor dan kesejahteraan petani. Strategi pencapaian sasaran ini diimplementasikan melalui 17 sub kegiatan baik yang merupakan lanjutan maupun yang baru diinisiasi, sebagai berikut :

Sasaran 1. Tersedianya varietas unggul baru, terdistribusinya benih sumber dan inovasi teknologi spesifik ramah lingkungan jeruk dan buah subtropika dalam mendukung mandiri buah.

Strategi untuk pencapaian sasaran ini :

1. Penguatan Sumber Daya Genetik Jeruk dan buah subtropika
2. Perakitan dan Pelepasan VUB Jeruk dan buah subtropika.
3. Penguatan teknik perbanyak massal benih melalui teknik Mikropropagasi untuk mendapatkan benih unggul Jeruk dan buah subtropika.
4. Penyediaan dan distribusi benih sumber jeruk dan buah subtropika
5. Menjaga ketersediaan buah jeruk melalui pemacuan dan pengaturan pembungaan diluar musim (*off seasson*).
6. Teknik pengendalian OPT utama jeruk berbasis pola pertumbuhan tanaman yang ramah lingkungan.
7. Peningkatan produktivitas lahan melalui budidaya jeruk sistem tanam rapat (**SITARA**)
8. Peningkatan nilai tambah melalui penanganan hasil panen primer

Sasaran 2. Tersedianya teknologi produksi Jeruk dan buah subtropika yang berbasis teknologi nano, bioinformatika (IT) dan bioprosesing untuk mendukung sistem pertanian bioindustri berkelanjutan. Strategi untuk pencapaian sasaran ini diimplementasikan melalui sub kegiatan :

1. Jumlah perbaikan teknologi arsitektur tanaman
2. Jumlah teknologi pengendalian OPT utama dan pengembangan system monitoring
3. Jumlah teknologi adaptasi terhadap DPI

Sasaran 3. Tersedianya model pengembangan Kawasan Agribisnis Hortikultura dan rekomendasi kebijakan yang mendukung bioindustri berkelanjutan. Strategi untuk pencapaian sasaran ini diimplementasikan melalui sub kegiatan:

1. Jumlah gelar teknologi untuk mendukung pengembangan kawasan agribisnis hortikultura
2. Sistem budidaya jeruk tanam jarak rapat (**SITARA**) (paket teknologi)

Sasaran 4. Tersedianya sumberdaya manusia yang kompeten dan sarana prasarana yang *high profile*, serta terbangunnya jejaring kerjasama nasional dan internasional yang kuat.

Strategi untuk pencapaian sasaran ini diimplementasikan melalui sub kegiatan:

1. KTI Nas/Internasional
2. HKI

3. Jumlah teknologi yang diadopsi
4. Jumlah visitor plot
5. Jumlah Laboratorium terakreditasi ISO/SNI 17025-2008
6. Jumlah open house
7. Jumlah MoU/Naskah kerjasama penelitian dan pengembangan tanaman jeruk dan buah subtropika

V. INDIKATOR KINERJA UTAMA

Penelitian jeruk dan buah subtropika mempunyai peran strategis dalam mendukung keberhasilan program Kementerian Pertanian, Badan Litbang Pertanian serta Puslitbang Hortikultura. Peran strategis tersebut diimplementasikan melalui pemanfaatan inovasi teknologi dan kelembagaan berbasis sumber daya lokal dalam rangka peningkatan ketahanan pangan, produktivitas dan produksi, nilai tambah, daya saing, ekspor dan kesejahteraan petani. Masalah linstra yang terkait dengan peran Balitjestro adalah : 1) makin terbatasnya sumberdaya lahan, air dan energi, 2) perubahan iklim global, 3) perkembangan dinamis sosial budaya masyarakat, 4) status dan luas kepemilikan lahan, 5) rendahnya adopsi inovasi teknologi, 6) kelembagaan serta terbatasnya akses permodalan, 7) tekanan globalisasi dan liberalisasi pasar, dan 8) pesatnya perubahan kemajuan teknologi dan informasi pertanian global yang sulit diimbangi. Dalam kaitan ini, Balitjestro perlu melakukan reformasi perencanaan dan penganggaran 2015-2019 dengan merestrukturisasi program dan kegiatan dalam kerangka performance based budgeting.

Renstra BALITJESTRO 2015-2019 memuat tiga sasaran utama, yaitu: 1). Tersedianya model/inovasi teknologi jeruk dan buah sub tropika ramah lingkungan berbasis sumberdaya lokal, yang mampu menghasilkan produk berkualitas dan berdaya saing tinggi, 2). Terakselerasinya diseminasi hasil inovasi teknologi jeruk dan buah sub tropika untuk mendukung program pengembangan kawasan hortikultura dan pengembangan komoditas di zone spesifik agroeksosistem, dan 3). Tercapainya peningkatan kapasitas dan kompetensi sumberdaya, dan manajemen institusi yang mampu mendukung implementasi tupoksi dan pencapaian sasaran program. Pada setiap sasaran utama disajikan uraian indikator kinerja secara kuantitatif untuk mempermudah evaluasi pencapaian setiap sasaran di akhir pelaksanaan Renstra (Lampiran Tabel 1). Lebih rinci, pada Lampiran Tabel 2 disajikan matrik sasaran, sub kegiatan, indikator kinerja dan target pencapaian untuk mewujudkan ketiga sasaran selama periode 2015-2019. Secara eksplisit terlihat bahwa 15 sub kegiatan yang diimplementasikan berorientasi pada isu-isu, kebijakan pemerintah dan lingkungan strategis regional, nasional maupun internasional terkini. Dari segi orientasi output, secara implisit Renstra Belitjestro 2015-2019 memuat 4 sub kegiatan berorientasi pada Kegiatan Utama, 6 sub kegiatan berorientasi pada Kegiatan Strategis dan 5 sub kegiatan berorientasi pada Kegiatan In-house.

VI. PENUTUP

Mengantisipasi linstra di masa lima tahun mendatang, pada tahun 2015-2019 Kementerian Pertanian telah menetapkan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal untuk meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah, ekspor dan kesejahteraan petani sebagai visi pembangunan pertanian. Kebijakan ini dituangkan dalam program utama Badan Litbang Pertanian melalui Rencana Strategis periode 2015-2019, yang diarahkan untuk 'penciptaan inovasi teknologi dan varietas unggul berdaya saing', dengan menetapkan kebijakan litbang yang outputnya berorientasi pada tiga kegiatan, yaitu: 1). Kegiatan Utama untuk mendukung program strategis Kementerian Pertanian seperti PAJALE dan UPSUS, 2). Kegiatan Strategis untuk mempercepat pematangan teknologi dan meningkatkan efektivitas pemanfaatan sumberdaya penelitian pertanian seperti konsorsium, KKP3T, insentif Ristek dan 3). Kegiatan In-house untuk menghasilkan inovasi teknologi, diseminasi dan kelembagaan pendukung untuk peningkatan produksi 9 komoditas prioritas, dan 30 fokus komoditas pertanian. Untuk periode 2015-2019, sub program yang terkait dengan aspek hortikultura adalah 'Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Hortikultura', dengan fokus pada aspek pemuliaan dan pengelolaan sumberdaya genetik hortikultura sebagai bahan perakitan varietas unggul baru adaptif daerah tropis (genjah, better eating quality, trendsetter), serta inovasi teknologi modern yang efektif, efisien dan ramah lingkungan berbasis sumber daya lokal yang dapat mengantisipasi perubahan iklim dan menanggulangi permasalahan OPT.

Atas dasar kebijakan di atas, dan dengan pertimbangan perlunya reformasi perencanaan dan penganggaran 2015-2019, Balitjestro merestrukturisasi program dan kegiatan dalam kerangka performance based budgeting melalui penyusunan Renstra 2015-2019 yang merupakan implementasi dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN 2015-2019) bidang penelitian dan pengembangan pertanian. Dokumen Renstra dilengkapi dengan tiga sasaran utama dan 15 sub kegiatan, disertai indikator kinerja dan target capaian kuantitatif setiap tahun untuk periode 2015-2019, untuk mempermudah evaluasi akuntabilitas pelaksanaan kegiatan beserta organisasinya selama periode tahun 2015-2019. Tersusunnya Renstra ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman khususnya bagi para penyelenggara kinerja instansi lingkup Balitjestro. Juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi para stake holder dalam merancang program-program pengembangan jeruk dan buah subtropika di berbagai wilayah, guna pembangunan sektor hortikultura yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pertanian dalam mewujudkan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal untuk meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah, ekspor dan kesejahteraan petani sebagai visi pembangunan pertanian.

Lampiran Tabel 1. Indikator Kinerja Utama

Sasaran Utama	Uraian IKU	Sumber Data
1. Tersedianya varietas unggul baru tanaman jeruk dan buah subtropika, melalui metode konvensional dan inkonvensional, serta terdistribusinya benih sumber dalam mendukung sistem pertanian bioindustri berkelanjutan	1. Jumlah VUB	SK Menteri
	2. Jumlah Sumberdaya Genetik Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika	Laporan Hasil Penelitian
	3. Jumlah benih sumber jeruk dan buah subtropika (batang)	Dokumen Distribusi Benih Sumber
2. Tersedianya teknologi produksi tanaman jeruk dan buah subtropika yang berbasis teknologi nano, bioinformatika (IT) dan bioprosesing untuk mendukung sistem pertanian bioindustri berkelanjutan	1. Jumlah perbaikan teknologi arsitektur tanaman	Hasil Penelitian
	2. Jumlah teknologi pengendalian OPT utama dan pengembangan system monitoring	Hasil Penelitian
	3. Jumlah teknologi adaptasi terhadap DPI	Hasil Penelitian

Sasaran Utama	Uraian IKU	Sumber Data
3. Terdiseminasikan inovasi teknologi dan meningkatnya sumberdaya manusia yang kompeten dan sarana prasarana yang <i>high profile</i> , serta terbangunnya jejaring kerjasama nasional dan internasional yang kuat	1. Jumlah model gelar teknologi untuk pengembangan kawasan agribisnis jeruk dan buah subtropika	Laporan hasil kegiatan
	2. 2. Sistem budidaya jeruk tanam jarak rapat (SITARA) (paket teknologi)	Laporan hasil kegiatan
	3. KTI Nas/Internasional	Jurnal Publikasi
	4. 2. HKI	Buah
	5. Jumlah teknologi yang teradopsi	Hasil Kegiatan
	6. Jumlah Visitor plot	Hasil Kegiatan
	7. Jumlah Laboratorium terakreditasi ISO/SNI 17025-2008	Dokumen Akreditasi
	8. Jumlah open house	Hasil Kegiatan
	9. Jumlah MoU/Naskah kerjasama penelitian dan pengembangan hortikultura	Dokumen Kerjasama

Sasaran Utama	Uraian IKU	Sumber Data
4. Tercapainya peningkatan kapasitas dan kompetensi sumberdaya, dan manajemen institusi yang mampu mendukung implementasi tupoksi dan pencapaian sasaran program.	1. Jumlah bidang penguatan manajemen yang mencakup perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi	Laporan tahunan, Laporan akuntabilitas, Laporan hasil monitoring dan evaluasi, Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
	2. Jumlah Penguatan kompetensi SDM	
	3. Peningkatan sistem pengelolaan, fasilitas, sarana dan prasarana laboratorium	
	4. Jumlah peningkatan sistem pengelolaan, fasilitas, sarana dan prasarana kebun percobaan	
	5. Penguatan fasilitas dan sarana pengelolaan database, website dan Sistem Informasi	

Lampiran Tabel 2. Sasaran Strategis, Indikator Kinerja, Satuan dan Output Tahunan/Kegiatan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Output Tahunan/Kegiatan				
			2015	2016	2017	2018	2019
1. Tersedianya varietas unggul baru tanaman jeruk dan buah subtropika, melalui metode konvensional dan inkonvensional, serta terdistribusinya benih sumber dalam mendukung sistem pertanian bioindustri berkelanjutan	1. Jumlah VUB	VUB	1	1	2	3	3
	2. Jumlah Sumberdaya Genetik Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika yang: - Terkonservasi (aksesi) - Terkarakterisasi (aksesi)	Akses	406 25	411 25	416 25	421 25	426 25
	3. Jumlah benih sumber jeruk dan buah subtropika (batang)	BF & BPMT jeruk, dan benih sumber buah subtropika	5000	5000	5000	5000	5000

Sasaran Strategis	Output Akhir	Satuan	Output Tahunan/Kegiatan				
			2015	2016	2017	2018	2019
2. Tersedianya teknologi produksi tanaman jeruk dan buah subtropika yang berbasis teknologi nano, bioinformatika (IT) dan bioprosesing untuk mendukung sistem pertanian bioindustri berkelanjutan	1. Jumlah perbaikan teknologi arsitektur tanaman	Teknologi	1	1	2	3	3
	2. Jumlah teknologi pengendalian OPT utama dan pengembangan system monitoring	Teknologi	1	1	1	1	1
	3. Jumlah teknologi adaptasi terhadap DPI	Teknologi	1	1	1	1	1

Sasaran Strategis	Output Akhir	Satuan	Output Tahunan/Kegiatan				
			2015	2016	2017	2018	2019
3. Terdiseminasikan inovasi teknologi dan meningkatnya sumberdaya manusia yang kompeten dan sarana prasarana yang <i>high profile</i> , serta terbangunnya jejaring kerjasama nasional dan internasional yang kuat	1. Jumlah model pengembangan kawasan agribisnis hortikultura	Lokasi	1	1	2	3	3
	2. Sistem budidaya jeruk tanam jarak rapat (SITARA) (paket teknologi)	Paket	1	1	1	1	1

Sasaran Strategis	Output Akhir	Satuan	Output Tahunan/Kegiatan				
			2015	2016	2017	2018	2019
	3. KTI Nas/Internasional	KTI	6	9	12	12	15
	4. 2. HKI	Buah	-	-	-	-	-
	5. Jumlah teknologi yang teradopsi	Buah	2	2	2	2	2
	6. Jumlah Visitor plot	Lokasi	1	1	1	1	1
	7. Jumlah Laboratorium terakreditasi ISO/SNI 17025-2008	Lab	1	-	1	-	1
	8. Jumlah open house	Kali	1	-	1	-	1
	9. Jumlah MoU/Naskah kerjasama penelitian dan pengembangan hortikultura	Kerjasama	3	3	3	3	3

4. Tercapainya peningkatan kapasitas dan kompetensi sumberdaya, dan manajemen institusi yang mampu mendukung implementasi tupoksi dan pencapaian sasaran program.	Output Akhir	Jenjang Pendidikan	Output Tahunan				
			2015	2016	2017	2018	2019
	Pemuliaan (7) - Biotek - Pemuliaan Tanaman	S1/S2/S3	1	1	1	1	1
	Ekofisiologi (12) - Agronomi, Tanah, Fisiologi, Pasca Panen	S1/S2/S3	1	1	1	1	1
	Entomologi Fitopatologi (8) - Entomologi, Fitopatologi	S1/S2/S3	0	0	1	1	1
	Sosial Ekonomi (1)	S1/S2/S3	1	1	-	-	-
	Informatika (1)	S1	2	1	-	-	-
	Analisis Laboratorium (1)	D3	2	2	1	-	-
	Teknisi Lapangan (26)	SMK/D3	10	5	5	5	5
Jumlah							

